

PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BERUPA PRODUK OLAHAN BERBASIS JAGUNG DI DESA PABUARAN

Hendri Setyaji, Hamidah, Widodo Hami
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

hendrisetyaji16@gmail.com, midahh489@gmail.com, widodo.hami@uingusdur.co.id

Abstrack: Poverty is a condition where a person cannot fulfill his basic needs in order to lead a more dignified life. Therefore, poverty must be overcome, because if it is not overcome it will be able to interfere with national development. Through the development of a strategy for micro, small and medium enterprises in Pabuaran Village as an effort to fight poverty, one of them is the innovation of making coffee made from corn. Yellow corn is the main commodity in the agriculture of Pabuaran Village. This corn can usually only be processed for animal feed needs because it tastes bland. However, with the right method, technique and formulation, it can now be processed into post-harvest processed products such as corn coffee. Corn coffee innovation is made to change the selling value of corn to be higher so that it can help the economy of the Pabuaran village community. The purpose of writing this journal is to demonstrate the right methods, techniques, and formulations to process innovation the corn into corn coffee with quality that is acceptable to the public. This research is a collaboration between LP2M UIN K.H Abdurrahman Wahid carried out by KKN 53 in 2022 and the Pabuaran Village Government, Bantarbolang District, Pemalang.

Keywords: Poverty, Business Development, Corn Coffee

Abstrak: Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dalam rangka menuju kehidupan yang lebih bermartabat. Oleh karena itu, kemiskinan wajib untuk ditanggulangi, sebab jika tidak tertanggulangi akan dapat mengganggu pembangunan nasional. Melalui pembangunan strategi usaha mikro kecil dan menengah di Desa Pabuaran sebagai usaha melawan kemiskinan salah satunya dengan inovasi pembuatan kopi berbahan dasar jagung. Jagung kuning merupakan komoditas utama dalam pertanian Desa Pabuaran. Jagung ini biasanya hanya dapat diolah untuk kebutuhan pakan ternak karena rasanya yang hambar. Namun dengan cara, teknik dan formulasi yang tepat, kini dapat diolah menjadi produk olahan pasca panen sebagai kopi jagung. Inovasi kopi jagung dibuat untuk mengubah nilai jual jagung menjadi lebih tinggi sehingga mampu membantu perekonomian masyarakat Desa Pabuaran. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mendemonstrasikan cara, teknik, serta formulasi dan inovasi yang tepat untuk mengolah jagung menjadi kopi jagung dengan kualitas yang dapat diterima masyarakat. Penelitian ini adalah kerja sama antara LP2M UIN K.H Abdurrahman Wahid yang dilaksanakan oleh KKN angkatan 53 tahun 2022 dan Pemerintah Desa Pabuaran Kecamatan Bantarbolang Pemalang.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengembangan Usaha, Kopi Jagung

PENDAHULUAN

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten ini terdiri dari 14 kecamatan, salah satunya Kecamatan Bantarbolang. Kecamatan Bantarbolang terdiri dari 17 desa di antaranya: Desa Lenggerong, Desa Kebon Gede, Desa Paguyangan, Desa Sarwodadi, Desa Pabuaran, Desa Bantarbolang, Desa Sumurkidang, Desa Wanarata, Desa Pedagung, Desa Suru, Desa Banjarsari, Desa Pegiringan, Desa Karanganyar, Desa Purana, Desa Sambeng, Desa Glandang, dan Desa Kuta. Pada kesempatan kali ini Desa Pabuaran menjadi tempat untuk mahasiswa mengabdikan dan melakukan penelitian serta pengembangan desa.

Desa Pabuaran merupakan salah satu dari 17 desa yang ada di Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang yang memiliki luas daerah yaitu 21.007 km² dan hutan desa seluas 430 ha. Desa Pabuaran memiliki 3 dusun / 6 RT terdiri dari Dusun Arjasari, Dusun Arjamulya dan Dusun Kauman. Berdasarkan data yang dimiliki pemerintah Desa Pabuaran, jumlah warga di Desa Pabuaran berjumlah 2.664 jiwa. Jumlah penduduk menurut jenis kelaminnya yakni laki-laki: 1.379 dan perempuan: 1.285 dengan jumlah KK: 730.

Dari segi sumber daya alam, Desa Pabuaran berada pada dataran rendah. Desa Pabuaran memiliki potensi pertanian. Hasil alam masyarakat Desa Pabuaran berupa hasil pertanian jagung dan padi. Namun, petani menjual hasil ladangnya dalam bentuk jagung yang belum diolah, dikarenakan terkendala waktu, lebih praktis mudah dan cepat, juga keuntungan yang didapat lebih besar jika dalam jagung mentah.

Desa Pabuaran mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jagung akan tetapi mereka juga mempunyai sampingan yaitu memelihara kambing, kerbau, dan sapi. Peternakan di Desa Pabuaran tidak sebagai mata pencaharian pokok namun hanya untuk dijual apabila membutuhkan uang dalam keadaan terdesak.

Pertanian sendiri menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani merupakan suatu kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura,

perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agro ekosistem yang di dalamnya terdiri dari kegiatan *on farm* dan *off farm* beserta segala penunjangnya yang lebih dikenal dengan sistem agribisnis.¹

Sistem agribisnis terdiri dari subsistem agribisnis hulu, subsistem agribisnis budidaya dan sistem hilir. Subsistem agribisnis hulu (*upstream* agribisnis) adalah kegiatan ekonomi menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi komoditas unggulan pertanian primer seperti industri pupuk, obat-obatan, benih/bibit, alat/mesin pertanian, dan lain-lain, sedangkan subsistem agribisnis budidaya (*on farm* agribisnis) adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditi pertanian primer untuk bahan konsumsi *input* untuk industri pengelolaan dan perdagangan pasar domestik atau internasional, contohnya bersawah, berladang, berkebun, beternak, dan bertambak. Sedangkan subsistem agribisnis hilir (*down stream* agribisnis) adalah kegiatan ekonomi yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan yang lebih siap untuk dikonsumsi untuk kemudian diperjualbelikan. Kegiatan pada subsistem ini meliputi kegiatan pasca panen, pengemasan, penyimpanan, pengolahan dan pemasaran.²

Sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan tanah tegal/ladang di Desa Pabuaran seluas

77 ha merupakan potensi yang harus dikembangkan untuk pengentasan kemiskinan ekstrim. Namun potensi yang besar tersebut tidak diiringi dengan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi yang memadai terhadap masyarakat di wilayah tersebut. Tidak adanya pengolahan pasca panen memiliki dampak tidak bervariasinya mata pencaharian warga desa. Karena hal itu dalam pemanfaatan dan pengolahannya masih kurang diketahui oleh masyarakat. Sebagian besar hasil panen jagung ini hanya dijual langsung ke pengepul jagung saja tanpa adanya pengolahan menjadi sebuah inovasi produk olahan. Dilihat dari pemasaran jagung yang hanya langsung dipasarkan setelah panen tanpa adanya pengolahan menjadi sebuah produk hasil panen, menjelaskan bahwa pemasaran jagung di Desa Pabuaran belum beragam.

¹ Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

² I Made Bagus Dwiharta, 'Optimalisasi Potensi Perekonomian Hasil Petani Melalui Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Desa Banjarsari Gresik', *Jurnal BUDIMAS*, 2 (1) (2020), hlm.12–13.

Pengolahan jagung pasca panen menjadi produk olahan merupakan cara untuk meningkatkan nilai ekonomis jagung. Masyarakat Desa Pabuaran belum mengetahui bagaimana cara pengolahannya sehingga jagung dapat dijual dengan nilai ekonomis yang tinggi. Salah satu produk inovasi olahan jagung adalah kopi jagung. Jagung di Desa Pabuaran merupakan jenis jagung yang tidak manis, sehingga cocok untuk diolah menjadi kopi jagung. Dalam pembuatan kopi jagung cukup tergolong mudah sehingga masyarakat Desa Pabuaran tidak kesulitan untuk membuatnya. Selain itu, harga produksi atau modal cukup murah, sehingga tidak memerlukan biaya yang besar untuk memulai usaha ini.

Untuk menanggulangi permasalahan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut maka perlu adanya suatu inovasi dalam memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada di wilayah tersebut. Sehingga perlu dibuat formulasi dan teknik pengolahan kopi jagung yang tepat dan diperlukan eksplorasi mengenai bagaimana caranya agar jagung dapat diolah menjadi kopi jagung dengan kualitas yang diterima masyarakat.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dalam hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan kemampuan masyarakat lapisan bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mengakses sumber daya dalam memenuhi kebutuhan dan memberdayakan mereka secara bersama-sama sehingga dapat mandiri secara ekonomi, sosial, pendidikan dan lingkungan. Hasil pertanian jagung dalam hal ini akan diolah menjadi produk kopi agar masyarakat dapat mengembangkan hasil pertanian tidak hanya dari satu sisi melainkan berbagai olahan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi dan pendapatan masyarakat, dan mengembangkan potensi desa.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³ Penelitian ini menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yaitu sekumpulan teknik dan alat yang mendorong

³ [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 740.

masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan kemampuan dalam mengetahui (to know), menganalisa dan memahami (to understand), keadaan mereka terhadap kehidupan dan kondisinya, agar mereka dapat membuat rencana (to plan) dan tindakan sendiri' (to act) dan akhir to melakukan perubahan-perubahan kehidupan sosial dan lingkungan mereka (to change) (**Chambers**). PRA mengutamakan masyarakat yang terabaikan agar memperoleh kesempatan untuk memiliki peran dan mendapat manfaat dalam kegiatan program pengembangan.⁴

PEMBAHASAN

A. Gambaran Keadaan Masyarakat Desa Pabuaran

Desa Pabuaran merupakan salah satu dari 17 desa yang ada di Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang yang memiliki luas daerah yaitu 21.007 km² dan hutan desa seluas 430 ha. Desa Pabuaran memiliki 3 dusun / 6 RT terdiri dari Dusun Arjasari, Dusun Arjamulya dan Dusun Kauman.

Dari segi sumber daya alam, Desa Pabuaran berada pada dataran rendah. Desa Pabuaran memiliki potensi pertanian. Hasil alam masyarakat Desa Pabuaran berupa hasil pertanian jagung dan padi.

Mata pencaharian masyarakat Desa Pabuaran mayoritasnya adalah petani jagung. Tanaman jagung merupakan komoditas utama dalam perekonomian bidang pertanian di Desa Pabuaran, Kecamatan Bantarbolang. Wilayah tersebut memiliki mayoritas penduduk yang bercocok tanam jagung. Masyarakat di Desa Pabuaran sangat menggantungkan hidupnya dari hasil menanam jagung. Maka dari itu, jagung memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat Desa Pabuaran.

Sektor pertanian telah banyak menyumbangkan peranannya baik dalam menyediakan faktor produksi maupun dalam hal menyediakan produk akhir. Dalam pengembangan sektor pertanian perhatian terlalu banyak ditekankan pada sisi produksi (*production oriented*). Dengan demikian cenderung mengabaikan sisi petani penghasilnya (*producer oriented*), sehingga menyebabkan makin nyatanya masalah kemiskinan di Desa Pabuaran.

Di Desa Pabuaran sudah terdapat kelompok tani tiap dusunnya. Namun dengan adanya kelompok tani saja belum bisa maksimal dalam membantu mengembangkan

⁴ Ahmad Mahmudi, *PENGAJIAN DESA SECARA PARTISIPATIF; Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Dewan Pendidikan INSIST (Indonesian Society for Social Transformation)). Hlm. 3.

pertanian jagung di desa tersebut tanpa adanya dukungan dari pihak lain. Sektor pertanian yang memiliki potensi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilandasi dari sisi permintaan, berupa konsumsi segar maupun olahan meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan masyarakat dan berkembangnya pusat kota-industri wisata. Sementara itu dari sisi produksi masih berpotensi untuk terus ditingkatkan, baik melalui peningkatan intensitas tanam maupun peningkatan produktivitas melalui intensifikasi usaha tani.

Desa Pabuaran memiliki beberapa masalah mengenai perekonomian, salah satunya mengenai masyarakat yang hanya mengandalkan atau menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian saja. Sehingga jika harga jagung murah masyarakat yang tidak memiliki alternatif pekerjaan lain dan mengalami kerugian yang besar. Dengan demikian diperlukan sebuah inovasi untuk mengurangi permasalahan tersebut.

B. Analisis Masalah dan Potensi Masyarakat Desa Pabuaran

1. Analisis Masalah

Berdasarkan observasi lapangan serta wawancara dengan tokoh masyarakat ditemukan beberapa permasalahan yang terdapat pada masyarakat Desa Pabuaran seperti SDM rendah, banyak anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, banyak anak stunting dikarenakan minimnya pengetahuan kesehatan, ekonominya masih rendah dikarenakan sebagian besar pekerjaan warga Desa Pabuaran yaitu petani jagung. Petani jagung di sana hanya mengandalkan hasil dari bertaninya saja, sehingga kurang dalam hal ekonomi dan tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai ke pendidikan tinggi. Banyak juga anak-anak usia sekolah yang memilih merantau ke luar kota untuk bekerja dengan alasan membantu perekonomian keluarga. Hal ini menyebabkan berbagai permasalahan sosial muncul seperti kemiskinan ekstrim, anak tidak sekolah, dan juga anak stunting. Yang mana dari permasalahan-permasalahan tersebut perlu adanya tindakan untuk menanggulangnya.

2. Potensi SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia (SDM) merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk menciptakan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Saat ini sumber daya manusia memegang peranan yang

penting dalam proses pembangunan. Semakin meningkat kualitas SDM maka semakin mendorong kemajuan. Peningkatan Sumber Daya Alam (SDM) di pedesaan adalah langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Desa Pabuaran merupakan kawasan desa pertanian, maka sebagian penduduknya bermatapencaharian sebagai petani, selain itu juga sebagai peternak, tukang, pedagang dan wiraswasta. Kondisi topografi dari Desa Pabuaran menjadikan kawasan tersebut sangat potensial untuk pengembangan produk pertanian seperti penanaman padi, jagung, dan bahan baku dengan hasil pertanian lainnya. Namun dengan keadaan daerah yang memiliki potensi besar masih terdapat kendala dalam hal pengelolaan yang kurang memadai seperti tidak adanya pengelolaan pasca panen.

Adapun pendidikan di Desa Pabuaran kebanyakan lulusan Sekolah Dasar dikarenakan kebanyakan dari mereka berfikir untuk membantu pekerjaan orang tua sebagai petani. Dari hal tersebut Sumber Daya Manusia di desa pabuaran kurang berkembang dalam hal pendidikan.

3. Potensi Ekonomi SDA (Sumber Daya Alam)

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Di Desa Pabuaran Sumber Daya Alamnya yaitu mayoritas perkebunan, sebagaimana penduduknya bermatapencaharian sebagai petani jagung. Dahulu mayoritas petaninya menanam jagung, akan tetapi tahun ke tahun semakin bermacam-macam sayur yang mereka tanam dan yang lebih dominan yaitu kentang karena penanamannya yang lebih mudah dan masa panennya yang lebih cepat.

Letak tanah Desa Pabuaran yang terletak di dataran rendah menjadikan kawasan tersebut berpotensi untuk mejadikan perkebunan jagung. Namun, petani menjual hasil ladangnya dalam bentuk jagung yang belum diolah, dikarenakan terkendala waktu, lebih praktis mudah dan cepat, juga keuntungan yang didapat lebih besar jika dalam jagung mentah.

Desa Pabuaran mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani jagung akan tetapi mereka juga mempunyai sampingan yaitu menternak kambing, kerbau, dan sapi. Peternakan di Desa Pabuaran tidak sebagai mata pencaharian pokok namun hanya untuk dijual apabila membutuhkan uang dalam keadaan terdesak. Sumber

Daya Alam berupa air yang biasa mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari yaitu bersumber dari mata air sumur galian.

C. Harapan-harapan Masyarakat Desa Pabuaran

Kemiskinan terjadi karena masyarakat pelaku ekonomi tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan, sehingga diwarnai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan keterpurukan. Oleh karena itu, masyarakat miskin memiliki kemampuan yang lemah dalam berusaha dan mempunyai akses yang terbatas kepada kegiatan sosial ekonomi (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Proptenas). Hal ini menyebabkan permasalahan kemiskinan menjadi sangat kompleks sehingga memerlukan upaya penanggulangan dan penyelesaian secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu agar terjadi perbaikan kondisi sosial, ekonomi dan budaya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

Upaya menurunkan tingkat kemiskinan salah satunya dengan pembuatan usaha mikro kecil dan menengah. Pengentasan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang pada akhirnya akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan.

Di Desa Pabuaran sendiri merupakan penghasil jagung terbesar di Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pematang Jaya. Sehingga usaha yang sesuai dengan kondisi desa tersebut adalah produk usaha ataupun olahan yang terbuat dari bahan utama jagung, salah satunya yaitu kopi jagung. Jenis usaha olahan kopi jagung ini bahannya pun terbilang mudah untuk didapatkan, apalagi di Desa Pabuaran ini memang mayoritas adalah tanaman jagung, sehingga mudah untuk mendapatkan bahan baku utama, dan harga jagung di Desa Pabuaran ini terbilang sangat murah, 1 kg hanya dijual seharga Rp3.800. Harapan masyarakat Desa Pabuaran dengan adanya produk usaha kopi jagung tersebut dapat dijadikan untuk perencanaan arahan dalam pengentasan kemiskinan rumah tangga petani yang ada di Desa Pabuaran. Sehingga permasalahan kurangnya

pendapatan di Desa Pabuaran ini dapat terbenahi sedikit demi sedikit, tentunya hal ini jika benar-benar terlaksana akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Pabuaran, terutama dalam hal peningkatan UMKM desa melalui bidang bisnis atau kewirausahaan.

D. Dinamika untuk Menjawab Harapan

1. Strategi dalam pengentasan kemiskinan melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah

Dalam hal strategi pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan di Desa Pabuaran memfokuskan pada pembuatan usaha mikro kecil dan menengah. Desa Pabuaran yang terkenal dengan penghasil jagung terbesar di daerah Pematang Jaya. Usaha mikro kecil atau menengah yang dilaksanakan yaitu dengan menciptakan produk usaha Kopi Jagung. Dilihat dari zaman sekarang banyak anak muda yang gemar sekali mengkonsumsi kopi. Inovasi kopi jagung diharapkan menurunkan kemiskinan di daerah Desa Pabuaran. Inovasi jagung ini juga mempermudah masyarakat menghasilkan pundi-pundi rupiah dari jagung.

Strategi yang kita buat untuk masyarakat dalam inovasi kopi jagung ini bisa dilihat sebagai berikut:

- a. Mengutamakan kualitas produk. Meskipun harga kopi sekarang relatif mahal dibandingkan dengan kopi jagung tapi apabila cita rasa kopi jagung lebih memuaskan konsumen, itu menjadi poin bagaimana kopi jagung lebih diminati kedepannya.
- b. Kepuasan masyarakat terhadap pembuatan produk kopi jagung
- c. Masyarakat pada semestinya memilih produk yang modalnya murah tapi penghasilan cukup atau bahkan melebihi modal mungkin itu membuat masyarakat lebih memilih menginovasikan kopi jagung untuk memproduksi produk dari jagung.
- d. Inovasi varian kopi jagung

Dalam pembuatan kopi jagung sebagai produk inovasi jagung ini memiliki banyak varian agar masyarakat yang memproduksi atau mengkonsumsi tidak fokus dalam satu rasa yaitu rasa jagung itu sendiri namun bisa ditambahi dengan aroma jahe, cengkeh dan lain-lain.

Sistem yang kita buat untuk kedepannya dalam proses pemasaran produk kopi jagung dilakukan melalui penitipan produk tersebut dari pembuat ke toko-toko atau juga bisa memasarkan dari mulut ke mulut atau yang lainnya.

Guna mensosialisasikan usaha mikro kecil menengah adalah untuk termotivasi dan menumbuhkan semangat masyarakat Desa Pabuaran untuk berkreasi dan berinovasi dengan kreativitas sebagai usaha mikro kecil menengah atau sebagainya. Kegiatan ini mengarah ke ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan. Usaha mikro diartikan sebagai model usaha yang paling kecil, biasanya dilakukan di rumah. Di daerah Desa Pabuaran ini sangat cocok dengan usaha mikro kecil menengah ini, dikarenakan minimnya tenaga kerja. Dari situlah kami dari KKN 53 UIN K.H. Abdurrahman Wahid melaksanakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi inovasi kopi jagung.

Rencana kegiatan yang kami adakan dalam mengatasi kemiskinan di Desa Pabuaran dengan menciptakan produk kopi jagung adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan dan sosialisasi kepada warga Desa Pabuaran terutama petani jagung. Pelatihan yang dilaksanakan di balai desa dengan pemateri yang sudah mahir dalam pembuatan kopi jagung yaitu dari anggota kelompok kami yang sudah observasi dalam pembuatan kopi jagung. Kami mengundang para petani jagung dan mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kami harap dengan diadakannya pelatihan dan sosialisasi kopi jagung kepada masyarakat Desa Pabuaran, masyarakat mampu mengaplikasikan apa yang sudah mereka dapat dalam pelatihan dan sosialisai tersebut. Berikut merupakan cara pengolahan kopi jagung dengan varietas jagung lokal sehingga dapat menjadi kopi jagung yang memiliki cita rasa khas jagung. tahapan tersebut terdiri dari:

a. Pengupasan

Pengupasan jagung bertujuan untuk menghilangkan lapisan luar (kulit). Pengupasan harus dilakukan sampai kulit jagung bersih dan tak ada yang tersisa. Setelah jagung dikupas langsung dimasukan ke dalam air agar tidak ada interaksi antara jagung dan rambut jagung yang menyebabkan susah diolah.

b. Pemisahan jagung dari pongkol jagung

Pemisahan jagung dari pongkol jagung yang menggunakan alat *bowl* agar menghasilkan ukuran yang seragam. Keseragam ukuran adalah penting, selain itu untuk mempermudah proses pesangraian.

c. Pengeringan

Setelah dipisahkan dari pongkol jagung, biji jagung dijemur di bawah sinar matahari langsung agar pengeringannya rata. Tujuan biji jagung dikeringkan agar mudah diolah dan tahan lama.

d. Penyangraian

Penyangraian adalah mengaduk-aduk biji jagung, setelah setengah matang ditambahkan jahe dan kelapa. Proses penyangraian selama kurang lebih 4-5 jam sampai jagung berwarna hitam-kehitaman.

e. Penumbukan

Dilakukan menggunakan lumpang sampai halus

f. Penyaringan

Proses penyaringan ini bertujuan untuk mendapatkan serbuk kopi jagung yang halus.

g. Pengemasan

Proses pengemasan dilakukan setelah semua serbuk kopi jagung sudah halus. Kopi jagung dikemas menggunakan plastik *pouch*.

h. Pemasaran

Proses pemasaran produk kopi jagung dilakukan melalui penitipan produk tersebut dari pembuat ke toko-toko atau juga bisa memasarkan dari mulut ke mulut atau yang lainnya.

2. Program yang dilaksanakan

Untuk menanggulangi permasalahan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Pabuaran perlu adanya suatu inovasi dalam memanfaatkan sumber daya alam yang sudah ada di wilayah tersebut. Program kerja KKN 53 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan di Desa Pabuaran untuk mengatasi permasalahan tidak adanya produk pengolahan dari jagung adalah melakukan pelatihan inovasi pengolahan jagung. Sasaran dalam program kerja ini adalah ibu-ibu PKK Desa Pabuaran, warga setempat dan perangkat desa.

Pelatihan inovasi pengolahan jagung ini menjadi sebuah program yang dapat menghasilkan inovasi produk yakni kopi jagung, sehingga dapat mengurangi permasalahan tersebut. Kopi jagung dapat dibuat dengan cara dan formulasi yang tepat walaupun jenis jagung di Desa Pabuaran ini varietas jagung lokal. Tujuan kegiatan

ini ialah untuk memberikan suatu inovasi olahan jagung yang dapat meningkatkan ekonomi Desa Pabuaran.

Adapun rangkaian kegiatan tersebut ialah peserta diberikan materi mulai dari bagaimana mengatasi jagung lokal agar bisa dijadikan suatu olahan yaitu kopi jagung yang berkualitas. Kemudian peserta melakukan praktek tentang tata cara, teknik, serta formulasi pengolahan jagung menjadi kopi jagung. peserta diajarkan juga bagaimana cara memilih pengemasan (*packaging*) kopi dengan berbagai mode pengemasan yang inovatif. Di Desa Pabuaran sendiri merupakan penghasil jagung terbesar di Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang. Sehingga usaha yang sesuai dengan kondisi desa tersebut adalah produk usaha ataupun olahan yang terbuat dari bahan utama jagung, salah satunya yaitu kopi jagung.

KESIMPULAN

Desa Pabuaran merupakan sebuah desa yang ada di Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang sebagai penghasil jagung terbesar. Sehingga usaha yang sesuai dengan kondisi desa tersebut adalah produk usaha ataupun olahan yang terbuat dari bahan utama jagung, salah satunya yaitu kopi jagung. Jenis usaha olahan kopi jagung ini bahannya pun terbilang mudah untuk didapatkan, apalagi di Desa Pabuaran ini memang mayoritas adalah tanaman jagung, sehingga mudah untuk mendapatkan bahan baku utama. Dengan adanya inovasi baru dari bahan baku jagung yaitu kopi jagung dapat dijadikan sebagai perencanaan arahan dalam pengentasan kemiskinan rumah tangga petani yang ada di Desa Pabuaran. Sehingga permasalahan kurangnya pendapatan di Desa Pabuaran ini dapat terbenahi sedikit demi sedikit, terutama dalam hal peningkatan UMKM desa melalui bidang bisnis atau kewirausahaan. Di Desa Pabuaran sendiri merupakan penghasil jagung terbesar di Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang. Sehingga usaha yang sesuai dengan kondisi desa tersebut adalah produk usaha ataupun olahan yang terbuat dari bahan utama jagung, salah satunya yaitu kopi jagung

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiharta, I Made Bagus, 'Optimalisasi Potensi Perekonomian Hasil Petani Melalui Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Desa Banjarsari Gresik', *Jurnal BUDIMAS*, 2 (1) (2020), 12–13
- Mahmudi, Ahmad, *PENGKAJIAN DESA SECARA PARTISIPATIF; Sebuah Pengantar*

(Yogyakarta: Dewan Pendidikan INSIST (Indonesian Society for Social Transformation))

Nasional, [Depdiknas] Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani